

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR ANAK USIA DINI
DI TK AISYAH AZ-ZAHRA
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

FAZRIL TAUFIK HIDAYAT

208530027



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR ANAK USIA DINI
DI TK AISYAH AZ-ZAHRA
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Medan Area

Oleh:

Fazril Taufik Hidayat

208530027

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)20/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

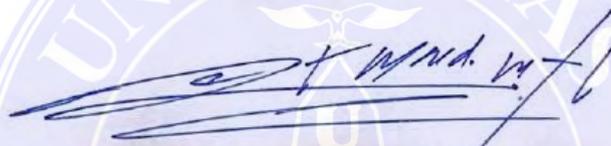
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar
Anak Usia Dini di TK Aisyah Az-Zahra Kota Medan

Nama : Fazril Taufik Hidayat

NPM : 208530027

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh,



Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si
Pembimbing

Mengetahui,



Dr. Wafa Mughafa S, S.Sos, M.I.P
Dekan



Fazril Taufik Hidayat, S.Sos, MAP
Ka.Prodi

Tanggal Lulus : 12 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2024



Fazril Taufik Hidayat
208530027

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fazril Taufik Hidayat
NPM : 208530027
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Usia Dini di TK Aisyah Az-Zahra Kota Medan.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2024
Yang menyatakan

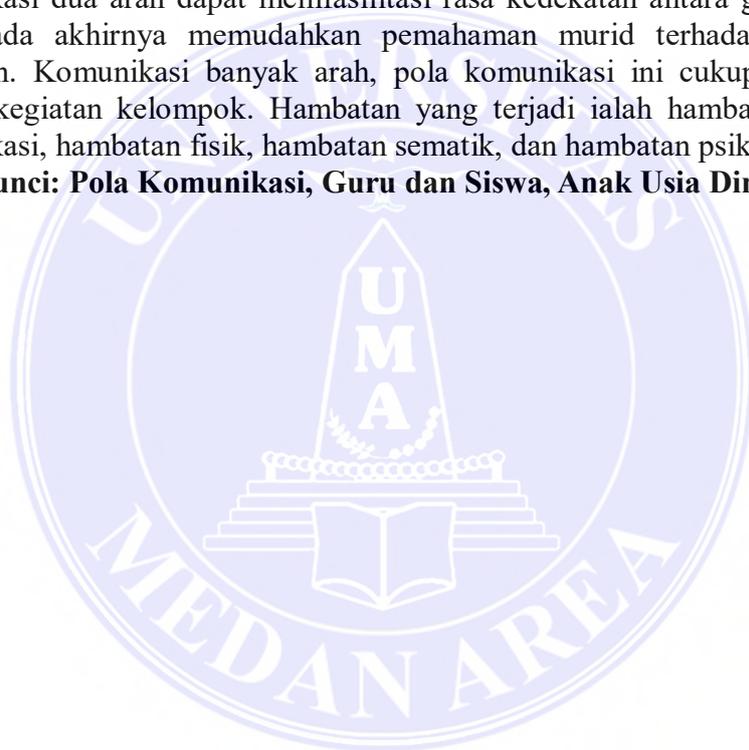


Fazril Taufik Hidayat
208530027

ABSTRAK

Pola komunikasi guru sangat berperan dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena pada anak usia dini mereka dengan mudah menyerap apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan yang mereka rasakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi dan hambatan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar anak usia dini di TK Aisyah Az-Zahra. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Pola komunikasi dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa ada tiga yaitu: Komunikasi satu arah, hasil observasi menunjukkan bahwa ketika pola komunikasi satu arah berlangsung, respon siswa seringkali kurang memperhatikan. Komunikasi dua arah, pola komunikasi dua arah dapat memfasilitasi rasa kedekatan antara guru dan murid, yang pada akhirnya memudahkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan. Komunikasi banyak arah, pola komunikasi ini cukup umum terjadi selama kegiatan kelompok. Hambatan yang terjadi ialah hambatan dari proses komunikasi, hambatan fisik, hambatan sematik, dan hambatan psikologis.

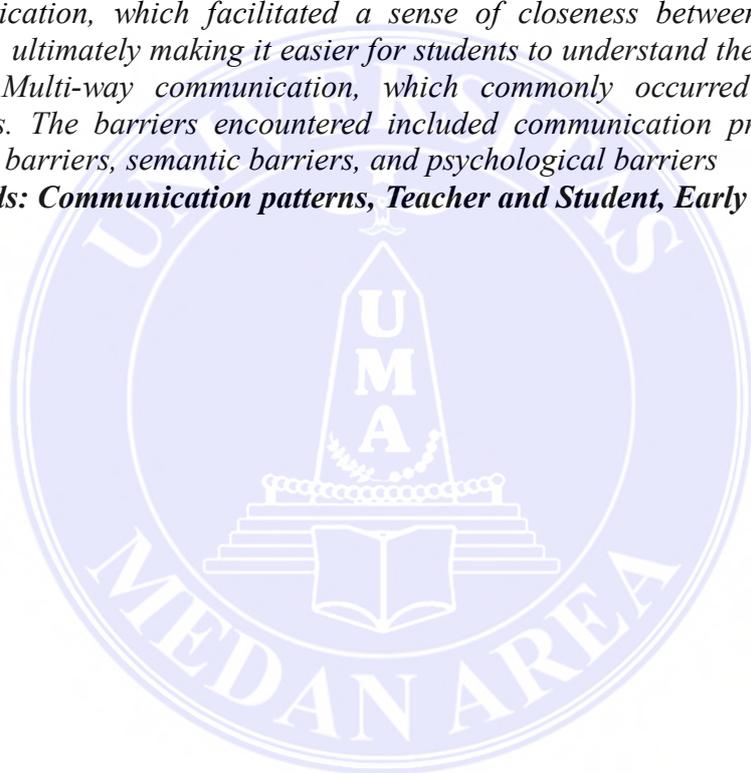
Kata Kunci: Pola Komunikasi, Guru dan Siswa, Anak Usia Dini



ABSTRACT

Teacher communication patterns play a significant role in the learning process of early childhood education, as young children easily absorb what they see, hear, and feel. This research aimed to identify the communication patterns and communication barriers of teachers during the teaching and learning process for early childhood at Aisyah Az-Zahra Kindergarten. This research used a descriptive qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this research identified three communication patterns in delivering learning materials to students: Oneway communication, where observations showed that when one-way communication took place, students often lacked attention. Two-way communication, which facilitated a sense of closeness between teachers and students, ultimately making it easier for students to understand the material being taught. Multi-way communication, which commonly occurred during group activities. The barriers encountered included communication process barriers, physical barriers, semantic barriers, and psychological barriers

Keywords: Communication patterns, Teacher and Student, Early Childhood



RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Fazril Taufik Hidayat, Dilahirkan di Medan pada tanggal 3 Januari 2003. Anak dari Ayah Faisal dan Ibu Nurliana. Penulis merupakan anak tunggal. Penulis pernah bersekola di TK Assyifa Medan Johor pada tahun 2007, Selanjutnya pada 2008 Penulis melanjutkan Pendidikan di SD Swasta Yapsi Medan Johor, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan Pendidikan di SMP N 28 Medan, dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA N 13 Medan. Pada tahun 2020 sampai sekarang terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Usia Dini di TK Aisyah Az-Zahra Kota Medan” yang merupakan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan berupa doa, saran, kritik, bimbingan, dan motivasi kepada penulis. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Selamat Riadi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Agung Suharyanto, S.Sn, M.S.i selaku Sekretaris.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, terkhusus Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi.
7. Seluruh Pegawai dan Staff Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah membantu dalam penyelesaian kelengkapan administrasi.
8. Teristimewa orang tua tercinta, Bapak Faisal dan Ibu Nurliana yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.
9. Ibu Hj. Juniawati Suza, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah TK Aisyah Az-Zahra.
10. Teman seperjuangan penulis semasa perkuliahan hingga penyusunan skripsi, Ramdania syanda, Aliefia Kusnanda yang telah membantu menuangkan pikiran dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi saya.
11. Seluruh Pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa kripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih .

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pola Komunikasi	9
2.1.1 Komunikasi.....	9
2.1.2 Pola.....	9
2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi.....	10
2.1.4 Pola Komunikasi.....	11
2.1.5 Bentuk Komunikasi.....	12
2.1.6 Komunikasi Pendidikan	13
2.2 Hambatan Komunikasi	15
2.3 Guru.....	17
2.3.1 Pengertian Guru.....	17
2.3.2 Tugas Guru.....	18
2.3.3 Fungsi Guru	19

2.4 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	21
2.5 Belajar Dan Pembelajaran.....	21
2.5.1 Belajar	21
2.5.2 Pembelajaran.....	23
2.5.3 Proses Belajar Mengajar.....	24
2.6 Teori Belajar Mengajar (Jerome S. Burner).....	24
2.7 Penelitian Terdahulu	26
2.9 Kerangka Berfikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Sumber Data.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.6 Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi umum	38
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Proses Komunikasi Guru di TK Aisyah Az-Zahra.....	40
4.2.2 Pola Komunikasi di TK Aisyah Az-Zahra.....	47
4.2.3 Hambatan.....	60
4.3 Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

LAMPIRAN	72
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	72
Lampiran 2 Surat Izin Riset	73
Lampiran 3 Surat Selesai Riset	74
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Baris Sebelum Masuk Kelas.....	41
Gambar 4.2 Suasana Doa dan Menyanyikan Lagu Islami.....	42
Gambar 4.3 Suasana Belajar	48
Gambar 4.4 Guru Menyimak Bacaan Anak Didik.....	49
Gambar 4.5 Suasana Saling Berbagi Cerita	51
Gambar 4.6 Belajar Sambil Bermain	55



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal dan Waktu Penelitian.....	32
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	72
Lampiran 2 Surat Izin Riset.....	73
Lampiran 3 Surat Selesai Riset.....	74
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan begitu penting dan merupakan elemen penting dalam pembentukan bangsa yang unggul dan bermutu. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian seseorang, terutama pada masa-masa formatif anak, yaitu periode antara kelahiran sampai dengan umur 6 tahun. Maka sangat erat kaitannya dengan undang-undang, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2003, yang menyatakan pendidikan adalah upaya sadar dan berencana untuk membuat lingkungan pembelajaran dan prosedur yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan rohani, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pentingnya pendidikan memperjelas bahwa stimulasi dan optimalisasi kapasitas seseorang harus dimulai sejak kecil (Robingatin & Ulfah, 2019: 15).

Tahapan penting dalam jenjang pendidikan adalah program pendidikan anak usia dini, dimana di dalamnya terdapat berbagai kegiatan pembelajaran. Struktur program ini dirancang untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan dasar dan sikap anak melalui serangkaian kegiatan permainan. Tujuan program ini selaras dengan perkembangan anak secara holistik, yang mencakup aspek-aspek seperti nilai agama dan moral, keterampilan jasmani dan rohani, keterampilan kognitif, keterampilan bahasa, serta keterampilan sosial dan emosinya. Maka,

penting sekali untuk membangun pola komunikasi sehingga dapat menstimulasi dan mengasah kemampuan bahasa sejak dini.

Faktor komunikasi memegang peranan penting dalam kemajuan pembelajaran. Keberadaan komunikasi secara efektif akan membuahkan suatu hasil yang baik. Bila guru dan murid menjalin komunikasi yang produktif, maka akan tercipta pembelajaran yang efektif. Kata-kata yang diucapkan para guru di dalam kelas memiliki pengaruh kuat, termasuk ketika mengajar anak kecil. Mengingat bahwa anak kecil secara alami cenderung meniru apa yang mereka amati, dengar, dan alami, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang pola komunikasi yang efektif untuk memastikan pembelajaran yang baik.

Dalam proses pembelajaran pola komunikasi, tidak jarang para guru atau individu yang terlibat dalam tindakan komunikasi mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesannya secara efektif. Hal ini sering kali disebabkan karena siswa atau mereka yang terlibat dalam tindakan komunikasi mungkin merasa kesulitan untuk mengerti informasi yang telah disampaikan oleh guru. Kesulitan yang dialami murid ketika memahami informasi yang dijelaskan oleh guru mereka dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melekat pada proses komunikasi, dengan konteks situasional sebagai salah satu faktornya. Masalah ini dapat diatasi bila komunikator dapat memahami tanggapan komunikan, dan hal ini dapat terlihat dari isyarat non verbal seperti bahasa tubuh (Effendy, 1997:14).

Cara berkomunikasi dengan anak-anak yang masih dalam tahap awal perkembangan sangat berbeda dengan cara berkomunikasi dengan remaja atau orang dewasa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses kognitif anak-anak pada fase ini ditandai dengan kesederhanaan pemikiran, pendekatan konkret dan

imajinatif terhadap pemecahan masalah, dan tingkat keterlibatan aktif yang tinggi. Sehingga, guru dituntut untuk dapat mengatur cara berkomunikasi agar murid-muridnya dapat menyerap dan memperoleh pesan yang disajikan secara mudah.

Tujuan PAUD adalah sebagai memfasilitasi pembentukan utama perkembangan ilmu pengetahuan, kemampuan, watak, karakter, perilaku, dan kreativitas yang diperlukan anak untuk beradaptasi terhadap lingkungan dan mendukung pertumbuhan dan perkembangannya.

Peran guru adalah untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan pemahaman kepada siswa melalui komunikasi yang efektif dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Kelancaran guru memberikan pengajaran sangat tergantung pada keberhasilan proses interaksi guru dengan siswa. Inti dari komunikasi terletak pada pesan itu sendiri, yang mencakup elemen verbal dan non-verbal. Pesan yang optimal disampaikan melalui penggunaan kosakata yang efektif.

Dalam bidang pendidikan, guru dipercayakan dengan sejumlah tanggung jawab, yang umumnya dapat dijabarkan ke pada tiga kategori: tugas profesional, tugas kemasyarakatan, dan tugas kemanusiaan. Tugas profesional guru mencakup, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa. Tindakan mendidik mencakup transmisi pengetahuan, penanaman nilai-nilai moral, dan pembentukan kepribadian siswa dengan cara yang mendorong pertumbuhan intelektual dan pengembangan kualitas kepemimpinan yang bertanggung jawab. Tindakan mengajar adalah menanamkan wawasan dan pengetahuan tentang konsep ilmiah dan teknologi, sedangkan tindakan melatih adalah mengembangkan kemampuan dan kompetensi siswa. Selanjutnya, tahap

evaluasi dilakukan untuk memastikan apakah ada perbaikan lebih lanjut yang diperlukan.

Proses pembelajaran ditandai dengan interaksi langsung dalam jumlah yang relatif kecil. Meskipun komunikasi di ruang kelas melibatkan guru dan siswa dalam komunikasi berkelompok, namun guru juga dapat memanfaatkan pola komunikasi dua arah atau tatap muka dan dialog untuk memfasilitasi komunikasi antarpribadi. Hal ini memungkinkan guru untuk bertindak sebagai komunikator, sementara siswa menjadi komunikan. (Yusuf, 2010: 154)

Guru TK menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Salah satu tantangan tersebut adalah sulitnya memastikan perilaku yang teratur dan tepat di antara para siswa. Seorang pendidik anak usia dini dituntut untuk dapat membimbing dan mengajarkan anak didiknya dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat memberikan pesan secara efektif dan mudah dimengerti, sehingga anak dapat memahami pesan yang disampaikan.

Keberhasilan komunikasi bergantung pada tindakan para pihak yang berkomunikasi. Keeratan para pihak yang terlibat dalam komunikasi terlihat dari jenis informasi yang disampaikan atau tanggapan nonverbal seperti sentuhan, tatapan mata, dan jarak. Meskipun topik pembicaraan dapat diubah oleh pihak manapun dalam komunikasi interpersonal, namun arah komunikasi tersebut dapat didominasi oleh salah satu pihak (Mulyana, 2000:30). Sebagai contoh, komunikasi antara guru dan murid biasanya lebih didominasi oleh guru, sementara dalam hubungan antara suami dan istri, suami cenderung melakukan kontrol yang lebih besar. Demikian pula, dalam konteks wacana akademis, dosen

sering kali mengambil posisi dominan dalam interaksinya dengan mahasiswa, sementara dalam lingkungan profesional, atasan sering kali melakukan kontrol yang lebih besar terhadap bawahannya.

Seorang guru menerima umpan balik dari murid-muridnya, baik secara verbal maupun non-verbal. Hal ini dapat diamati dari reaksi siswa ketika guru memasuki kelas, atau dari apa yang dikatakan dan dilakukan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi secara efektif. Kemampuan komunikasi guru lebih dari sekadar kemampuan berbicara secara cerdas dan isi wacana. Cara seorang guru berkomunikasi juga merupakan penentu yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dipahami dan bermanfaat bagi siswa. Perilaku reaktif, khususnya, memainkan peran penting dalam hal ini.

Pola komunikasi terkait erat dengan proses komunikasi, karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan darinya. Rangkaian tindakan yang menyampaikan pesan dengan tujuan memfasilitasi interaksi atau memperoleh timbal balik disebut sebagai proses komunikasi. Proses komunikasi memunculkan pola komunikasi tersebut bisa dipakai untuk mendorong terjalannya interaksi di antara guru dan siswa. Pola-pola ini meliputi: Ada tiga bentuk utama komunikasi: satu arah, dua arah, dan banyak arah.

Pola komunikasi searah di mana para guru berperan sebagai komunikator dan siswa berperan sebagai penerima. Guru berperan lebih proaktif dibandingkan siswa. Dalam pola komunikasi dua arah, baik guru maupun siswa bertindak sebagai komunikator dan komunikan. Sebaliknya, komunikasi banyak arah mencakup interaksi bukan hanya di antara seorang guru dan murid, namun antara murid itu sendiri.

Penerapan pola komunikasi yang efektif dapat memfasilitasi respon yang konstruktif terhadap kemajuan siswa dan kegiatan pembelajaran, dengan demikian terciptanya lingkungan komunikasi yang produktif dari sisi komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa penerapan pola komunikasi antara guru dan murid merupakan elemen penting dalam terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif.

Berlandaskan uraian tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi guru pendidikan anak usia dini untuk mengangkat permasalahan ini dalam judul “ **Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Usia Dini di TK Aisyah Az-zahra Kota Medan** “.

Alasan memilih lokasi tempat penelitian ini terkait dengan komitmen serta Visi dan Misi yang dimiliki Oleh TK Aisyah Az-Zahra untuk membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia.

Proses pendidikan di TK Aisyah Az-Zahra tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi juga diluar kelas agar anak tidak jenuh dalam belajar.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah, alasannya supaya batasan masalah lebih bisa terarah dengan baik. Sehingga peneliti menekankan pada masalah Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Usia Dini Di TK Aisyah Az-Zahra Kota Medan, yang berlokasi di Jalan Karya Kasih, Komp. Yayasan At-Tamiah, Kecamatan Medan Johor, Kelurahan Gedung Johor.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang tersebut di atas, penulis berusaha untuk mengartikulasikan permasalahan di dalamnya sebagai landasan untuk penyusunan skripsi ini. Berikut ini adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pola komunikasi guru dalam proses belajar mengajar anak usia dini di TK Aisyah Az-Zahra Kota Medan
2. Hambatan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar anak usia dini di TK Asiyah Az-Zahra Kota Medan

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dalam proses belajar mengajar anak usia dini di TK Aisyah Az-Zahra
2. Untuk mengetahui Hambatan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar anak usia dini di TK Aisyah Az-Zahra

1.5 Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini mampu memberikan hasil yang berguna sesuai dengan tujuan masalah di atas. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa materi pembelajaran mengenai pola komunikasi guru yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian, serta dapat memberikan

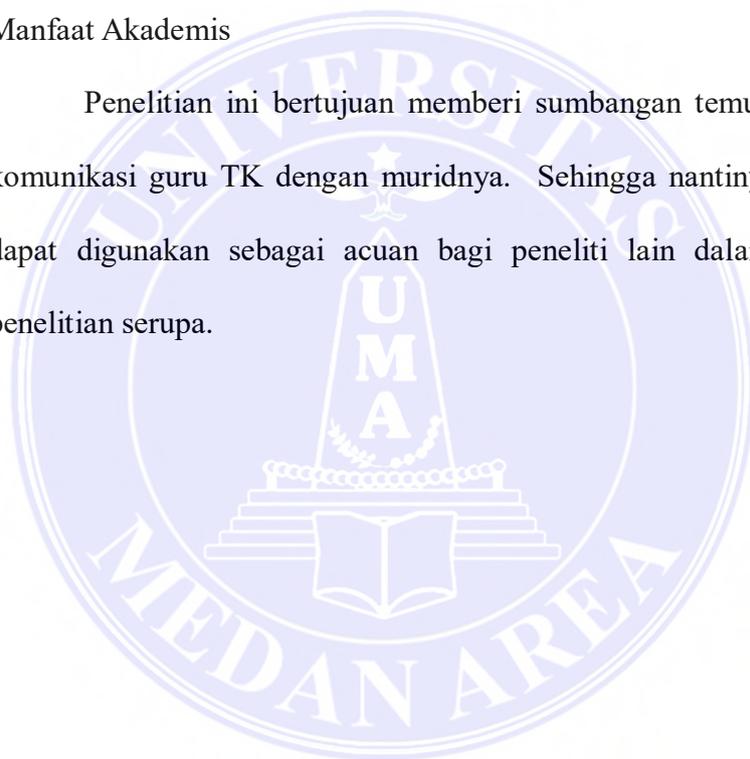
informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi mengenai pola komunikasi guru, dan juga dapat menjadi acuan informasi untuk menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang pola komunikasi guru dengan murid.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan memberi sumbangan temuan terkait pola komunikasi guru TK dengan muridnya. Sehingga nantinya diperkirakan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Komunikasi

2.1.1 Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa Latin "*communis*" atau "*commun*" yang artinya sama. Dengan berkomunikasi, kita berusaha meraih kesamaan makna (Effendy, 2004:5). Tindakan komunikasi adalah upaya untuk menyebarkan informasi, ide, atau sikap kepada peserta lain. Tantangan yang signifikan dalam komunikasi adalah seringnya terjadi kesalahpahaman karena interpretasi yang beragam mengenai simbol yang serupa. Sehingga, komunikasi harus dianggap suatu kegiatan di mana setiap tindakan maupun ekspresi tidak memiliki makna yang lengkap tanpa diidentifikasi secara tepat oleh para partisipan dalam proses komunikasi.

2.1.2 Pola

Seperti yang didefinisikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah "pola" menyatakan suatu bentuk atau sistem, metode, atau susunan yang tetap. Kata ini juga berarti sebuah contoh atau model. Sebaliknya, menurut *Kamus Ilmiah Populer*, kata "pola" berarti model, contoh, atau panduan. (Partanto & Bary, 1994:8)

Berlandaskan arti pola yang disebutkan di atas, maka dikatakan istilah "pola" paling baik dipahami sebagai representasi visual, yang terdiri dari bentuk dan desain, dari jumlah komunikasi yang mengindikasikan sebuah komunikasi.

2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Dapat dikatakan bahwa setiap proses memiliki elemen-elemen yang memfasilitasi terjadinya dan pembentukannya. Hal ini juga terjadi pada proses komunikasi, yang ada yaitu:

- a. Komunikator yakni orang yang mengirim pesan ke satu orang atau lebih (Effendy, 2002:76). Komunikator dapat hanya satu orang atau lebih.
- b. Komunika^o didefinisikan sebagai individu yang menerima pesan dari komunikator. Peran kedua belah pihak pada dasarnya bersifat dinamis, yang memerlukan rotasi dalam penyediaan pesan.
- c. Sifat pesan pada dasarnya abstrak. Sebuah pesan dapat dianggap konkret jika disampaikan melalui sarana aural, visual, atau tertulis, seperti suara, mimik, gerak tubuh, bahasa, wacana lisan, atau komunikasi tertulis.
- d. Saluran komunikasi didefinisikan sebagai sarana dan digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator terhadap komunikan. Media komunikasi ini terdiri atas dua cara, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi melalui media. Dalam komunikasi langsung, partisipan kegiatan komunikasi yang terlibat adalah pihak komunikan dan komunikator.
- e. Pengaruh pesan komunikator terhadap komunikan disebut efek komunikasi. Pengaruh ini dapat muncul dalam tiga bentuk yang berbeda: kognitif, afektif, dan konotatif. Efek kognitif mengacu pada perolehan pengetahuan atau pemahaman oleh komunikan. Efek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap atau respons emosional. Efek konotatif, di sisi

lain, mencakup tindakan atau perilaku yang dipengaruhi oleh tindakan komunikasi. (Bahanan, 2005:257).

2.1.4 Pola Komunikasi

Dalam konteks komunikasi, sejumlah pola yang telah mapan telah diidentifikasi yang mengindikasikan perilaku tertentu (Nurdin, 2010:16). Pola komunikasi bisa didefinisikan merupakan interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat secara langsung dalam pertukaran pesan melalui proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang kondusif untuk komunikasi efektif, memastikan bahwa pesan yang dimaksud disampaikan secara akurat dan dipahami oleh penerima (Djamarah, 2017:1). Pola komunikasi merupakan proses yang disusun untuk merepresentasikan realitas keterkaitan elemen-elemen yang ada di dalamnya dan kesinambungannya, dengan tujuan untuk memudahkan pemikiran yang sistematis dan logis. Dalam konteks ini, Agoes Soejanto mendefinisikan pola komunikasi sebagai bentuk sederhana dari suatu tahapan komunikasi yang memperlihatkan hubungan antara salah satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2005:27). Pola komunikasi menekankan pada repon dari sebuah informasi yang menghasilkan perubahan peran diantara komunikator dan penerima.

Dari definisi pola komunikasi di atas, dapat diketahui bahwa pola komunikasi merupakan suatu perencanaan dan model komunikasi tertentu dimana menekankan pada hubungan timbal balik antara komunikasi dan komunikator untuk mencapai pemahaman yang sama, maka diharapkan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan tepat dan efektif.

Karakteristik pribadi seorang komunikator memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan komunikasi. Tuntutan etis yang diberikan kepada seorang komunikator bergantung pada kepribadian komunikator, yang memiliki konsekuensi lebih besar daripada isi pesan itu sendiri. Dalam konteks ini, *etos* atau etis terletak pada seberapa jauh komunikator dianggap mempunyai kebajikan, pengetahuan, dan ketepatan moral. (Ma'arif, 2010:147). Pola komunikasi terdapat dari 3 jenis yaitu: (Meinanda, 2003:18)

1. Pola komunikasi satu arah didefinisikan sebagai kegiatan penyaluran pesan dari komunikator menuju komunikan, melalui media maupun tidak, dan dilakukan tanpa ada umpan balik dari komunikan. Dalam konteks ini, komunikan hanya berperan sebagai penyimak.
2. Pola komunikasi dua arah, di mana komunikator dan komunikan bekerja sama, sangat berguna untuk menyelesaikan sesuatu. Pada langkah awal, komunikator jadi komunikan, lalu pada langkah seterusnya, mereka berganti peran. Tetapi pada dasarnya, siapa pun yang mengawali perbincangan adalah komunikator utama. Komunikator utama memiliki maksud tertentu lewat proses komunikasi, proses dialogis, dan umpan balik seketika.
3. Pola komunikasi multi-arah pada dasarnya hanyalah komunikasi yang dilakukan didalam kelompok yang lebih besar sehingga orang-orang saling bertukar ide.

2.1.5 Bentuk Komunikasi

Selain pola komunikasi pada hakikatnya ada bentuk komunikasi, dan bentuk ini antara lain komunikasi verbal dan nonverbal:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal, atau sering disebut sebagai wacana lisan, dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi dalam bentuk kata-kata atau ungkapan yang menyampaikan makna kepada seseorang atau kelompok (yaitu masyarakat). Ucapan ini juga dikatakan sebagai “bahasa”. Contoh, ketika seseorang mengalami afek positif, seperti kebahagiaan atau kepuasan, mereka dapat mengungkapkan rasa terima kasih melalui respons verbal seperti “Terima kasih” atau “Wow, itu benar.” maka, bisa dikatakan komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi yang memakai perkataan untuk menyampaikan pesan, entah berkaitan dengan ide, emosi, atau niat dari komunikator.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal, adalah bentuk komunikasi yang kerap pakai untuk presentasi. Pesan ini disampaikan melalui gerak tubuh, yang dapat disebut sebagai bahasa isyarat atau bahasa tubuh, bukan melalui penggunaan kata-kata atau suara. Pesan nonverbal memberikan pengaruh yang besar pada proses komunikasi (Suharsono & Dwiantara, 2013: 70&74).

2.1.6 Komunikasi Pendidikan

Istilah "komunikasi pendidikan" didefinisikan setiap komunikasi yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komunikasi pendidikan adalah penyampaian pesan atau informasi yang menembus lingkup kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, komunikasi tidaklah

lagi bersifat lepas atau netral, melainkan dikontrol dan dikendalikan untuk tujuan pendidikan. (Naim, 2011: 5).

Dari segi prosesnya, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi. Hal ini karena prosesnya melibatkan dua komponen, yang keduanya adalah manusia: guru, yang bertindak sebagai komunikator, dan pelajar, yang juga bertindak sebagai komunikan. (Effendy, 2002: 5)

Pernyataan tersebut menguatkan pernyataan bahwa kegiatan pendidikan dilakukan menurut kurikulum yang berlaku di lingkungan pendidikan tatap muka tradisional. Namun, pernyataan tersebut tidak mengakui peran jalur pendidikan alternatif, seperti kegiatan di masyarakat luas dan pendidikan di rumah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan berikut ini, yang menyatakan bahwa yang membedakan tujuan komunikasi dan pendidikan terletak pada hasil yang diinginkan. Dalam hal hasil yang diinginkan, sasaran komunikasi berlaku secara luas, sementara sasaran pendidikan lebih spesifik. Yang terakhir ini berkaitan dengan perluasan pengetahuan dan perolehan keahlian dalam bidang tertentu.

Pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada adanya komunikasi. Bagaimana Anda memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran? Komunikasi antara pelatih, guru dan dosen (sebagai komunikator) dan siswa (sebagai komunikan) harus dilakukan melalui secara langsung dan menggunakan format dua arah. Guru tidak boleh hanya mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan materi, namun harus menggunakan berbagai metode, termasuk diskusi dan teknik lain yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Proses pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mempengaruhi, memodifikasi dan membentuk karakter dan perilaku seseorang

agar selaras dengan tujuan keberadaan manusia yang telah ditetapkan. Sebaliknya, Galim Purwant berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya orang tua untuk berinteraksi dengan anak didik dan memfasilitasi pendewasaan fisik mereka. (Purwanto, 1995:5)

2.2 Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi sebenarnya ialah pusat dari semua persoalan dalam proses penyampaian dan penerima pesan. Hambatan komunikasi disebabkan oleh berbagai hal, umumnya berkaitan dengan faktor latar belakang seseorang. Sebab tiap orang mempunyai faktor latar belakang yang berlainan dan hal tersebut tentunya berdampak pada pola komunikasi. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hambatan dari proses komunikasi
 - a. Pengirim pesan mungkin menghadapi hambatan dalam menyampaikan pesan yang belum jelas bagi mereka. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor emosional.
 - b. Terjadinya hambatan dalam simbol dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Pertama, bahasa yang digunakan mungkin kurang jelas, sehingga menimbulkan banyak interpretasi. Kedua, simbol yang digunakan oleh pihak pengirim dan penerima mungkin berbeda, ataupun bahasa yang dipakai mungkin terlalu rumit.
 - c. Istilah “hambatan media” digunakan untuk menggambarkan hambatan yang muncul di penggunaan media komunikasi. Hal ini dapat berupa faktor-faktor seperti gangguan radio dan gangguan

listrik, yang dapat menghalangi penerimaan pesan.

- d. Bahasa sandi dicirikan oleh sejumlah hambatan, yang menghalangi kemampuan penerima untuk menafsirkan pesan terenkripsi dengan benar..
 - e. Hambatan terhadap komunikasi yang efektif dapat muncul dari pihak yang menerima pesan, termasuk tidak adanya fokus ketika menerima atau menyimak pesan, berkembangnya sikap yang merugikan, atau perumusan respon yang tidak tepat. Selain itu, penerima pesan mungkin tidak mencari informasi lebih lanjut, yang juga dapat menghambat keefektifan pesan..
 - f. Pemberian umpan balik terhambat oleh sejumlah faktor. Umpan balik itu sendiri mungkin kurang jelas, tidak tepat waktu atau terbuka untuk ditafsirkan, atau gagal menggambarkan situasi secara akurat.
2. Hambatan Fisik

Hambatan fisik juga menghalangi komunikasi yang baik. Kondisi ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain masalah kesehatan, kerusakan peralatan komunikasi, dan hambatan lainnya..

3. Hambatan sematik

Kalimat yang digunakan sebagai alat komunikasi terkadang memiliki arti yang berlainan dan berbelit di antara pemberi dan penerima pesan.

4. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis dan sosial dapat menghambat komunikasi yang efektif. Misal, perubahan nilai dan ekspektasi antara pengirim dan

penerima pesan bisa menyebabkan kesalahpahaman dan menghambat komunikasi.

2.3 Guru

2.3.1 Pengertian Guru

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (No. 20 tahun 2003) mendefinisikan pengajar sebagai ahli profesional yang berkewajiban merancang dan menjalankan program belajar dan latihan, termasuk melaksanakan riset dan pengabdian bagi masyarakat, khususnya bagi para pendidik di lingkungan perguruan tinggi (Sisdiknas, 2003:13).

Menurut Djamarah, guru didefinisikan sebagai individu yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Dalam konteks masyarakat, guru dianggap sebagai pribadi yang berkecimpung dalam aktivitas pendidikan di berbagai tempat, melampaui batas-batas konvensional pendidikan formal. Kegiatan ini dapat dilakukan di berbagai lokasi, termasuk masjid, kuil, dan tempat tinggal pribadi (Djamarah, 2005:31).

Sedangkan menurut Syaefullah Guru menjalankan peran khusus dalam membimbing murid di sekolah dan mendorong perkembangan mereka menuju kedewasaan. Maka, sangatlah berarti bagi para guru agar terlebih dahulu menjadikan diri mereka sebagai individu yang mengesankan dan berwibawa agar dapat menarik minat siswa dalam belajar (Syaefullah, 2012:152). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok manusia yang menempati posisi tanggung jawab yang signifikan dalam bidang pendidikan, dengan peran

kunci dalam memandu dan mengembangkan murid dalam meraih target pendidikan.

2.3.2 Tugas Guru

Tujuan penting dari tenaga pendidik adalah untuk memfasilitasi optimalisasi metodologi pengajaran, memastikan efektivitas, kedinamisan, efisiensi, dan kepositifan. Hal ini dicapai melalui pembinaan sikap dan hubungan aktif antara kedua belah pihak yang mengajar. Pengajar memainkan peran sebagai inisiator, pembimbing, dan pengarah.

Murid didefinisikan sebagai individu yang mengalami serta secara aktif mengikuti proses perubahan diri dalam kaitannya dengan kegiatan belajar (Rohani & Ahmadi, 2001:1).

Hamzah mengemukakan bahwa tugas atau fungsi seorang guru terkait erat dan sering dikelompokkan menjadi beberapa peran. Sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005, guru berperan meliputi tanggung jawab selaku pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik (Uno & Lamatenggo, 2016:3).

Selain itu, Poerwanti menegaskan bahwa tanggung jawab seorang pendidik mencakup fasilitasi interaksi positif dengan anak-anak, penyediaan lingkungan yang kondusif dan pengaturan materi yang sesuai, serta penggunaan strategi yang tepat untuk mempengaruhi perilaku anak sesuai dengan yang diinginkan (Poerwanti & Widodo, 2002:7). Diambil dari buku dengan judul “Menjadi Guru Inspiratif” seorang pengajar harus memperhatikan hal ini:

a. Sangat penting bagi para pendidik untuk menunjukkan cinta dan perhatian tanpa syarat kepada murid-muridnya, memperlakukan mereka dengan kasih

sayang dan rasa hormat yang sama seperti yang mereka berikan kepada anak-anak mereka sendiri.

b. Tidak mengharapkan balasan dalam bentuk apa pun, bahkan jika itu hanya ungkapan terima kasih..

c. Pemberian nasihat dengan tujuan menanamkan prinsip-prinsip moral yang luhur pada siswa..

d. Pencegahan siswa dari tindakan yang tercela secara moral.

e. Berkomunikasi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan linguistik atau kognitif siswa.

f. Sangat penting bagi pendidik untuk tidak menumbuhkan rasa tidak suka pada bidang pengetahuan tertentu di antara para siswa.

g. Dalam kasus anak di bawah umur, penjelasan harus diberikan dengan cara yang tepat

h. Pendidik harus memastikan bahwa tindakan mereka selaras dengan pengetahuan yang mereka nyatakan (Naim, 2011:16&17).

2.3.3 Fungsi Guru

Siapapun meyakini jika guru mempunyai sumbangsih besar bagi kesuksesan pendidikan di Sekolah. Guru amat berpengaruh dan berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk merealisasikan cita-cita kehidupannya secara maksimal (Mulyasa, 2011:11). Guru mempunyai banyak tugas dan peran yang harus dijalankan, dan diantara banyaknya peranan yang diemban guru adalah guru berperan sebagai manajer atau pengelola dalam pembelajaran. Dimana dalam peran ini, seorang guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengatur jalannya pelaksanaan pembelajaran secara baik.

Mulai dari merencanakan, mengimplementasikan, hingga melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa evaluasi terorganisir dengan baik.

Sistem manajemen pembelajaran memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain menerapkan dan mengatur pembelajaran, guru pun bertanggung jawab untuk mengurus kelas selaku manajer pembelajaran. Sudah menjadi kewajiban guru untuk dapat mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Ini adalah salah satu bagian dari area lingkungan sekolah yang membutuhkan pengaturan. Ruang kelas ditata dan dikelola agar aktivitas belajar yang dilakukan berjalan sesuai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Sebagai pengelola, guru berkewajiban memelihara kondisi lingkungan kelasnya sehingga selalu menggembirakan untuk kegiatan belajar dan mengatur atau menuntun proses berpikir dan bergaul di dalam kelasnya (Usman, 2006:17). Maka guru tidak sekadar menyuruh siswa belajar, namun guru juga menumbuhkan kebiasaan belajar dan bekerja secara efisien di antara para siswa.

Merupakan kewajiban guru untuk memfasilitasi pengalaman sehari-hari siswa dengan cara mendidik mereka untuk berperilaku mandiri. (Usman, 2006:19). Manajemen kelas yang efektif memerlukan penyediaan peluang bagi siswa agar dapat menurunkan ketergantungan mereka kepada guru, supaya memfasilitasi kapasitas mereka untuk mengatur tindakan mereka sendiri. Sebagai pendidik, sangat penting bagi guru untuk mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan cara yang efektif dan ekonomis..

Untuk memenuhi peran mereka sebagai manajer kelas, guru harus menunjukkan pemahaman tentang konsep, prinsip, dan pengetahuan yang mendukung proses pembelajaran.

2.4 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013:

- a.) PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang yang lebih tinggi. PAUD merupakan upaya pembimbingan yang tertuju kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pembinaan yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan guna menolong tumbuh kembang jiwa dan raga untuk anak memiliki bekal dalam menghadapi pendidikan yang tinggi.
- b.) Tujuan PAUD adalah untuk memfasilitasi pengembangan potensi anak, yang terdapat penanaman nilai moral dan agama, kemampuan fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, serta perolehan kemampuan dan keahlian sesuai tahap perkembangannya. Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat (1), PAUD menjadi prasyarat untuk menempuh pendidikan dasar. (Susanto, 2021:5)

2.5 Belajar Dan Pembelajaran

2.5.1 Belajar

Dalam arti luas, belajar dapat didefinisikan sebagai bagian psikofisik yang berkontribusi terhadap perkembangan individu secara menyeluruh. Sebaliknya, dengan artian, belajar dipahami sebagai syarat untuk menguasai materi keilmuan,

yang mana aspek integral dari proses tersebut, dengan tujuan akhir untuk mendorong terbentuknya kepribadian yang utuh (Sardimin, 2011:22).

Terdapat berbagai ahli yang menyatakan pendapatnya mengenai pembelajaran. Di antaranya ialah:

- a) James O. Wittaker Dia mendalilkan pembelajaran merupakan tahap di mana perilaku dihasilkan atau diganti melalui pelatihan atau percobaan.
- b) Cronbach. Ia mendalilkan belajar dibuktikan dengan perubahan perilaku sebagai konsekuensi dari pengalaman. Dengan kata lain, pembelajaran ialah kegiatan yang dimanifestasikan melalui pergantian perilaku akibat pengalaman.
- c) Howard L. Kingskey berpandangan pembelajaran adalah tahapan di mana perilaku dihasilkan atau diubah melalui praktik atau pelatihan.
- d) Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu kegiatan atau usaha yang dijalankan individu untuk mendapatkan suatu peningkatan perilaku yang baru secara menyeluruh sebagai wujud dari adanya pengalaman berinteraksi terhadap lingkungan.

Melalui berbagai definisi tentang belajar tersebut, disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang tercipta karena adanya faktor pengalaman dan pengetahuan yang dipunyai oleh individu. Pengetahuan tersebut didapatkan dari hasil berinteraksi dengan lingkungan dan lewat pengalaman yang telah diperoleh. Melalui penjelasan di muka, dapat diketahui bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu perubahan perilaku. Karakteristik dari adanya perubahan tingkah laku ini adalah (Slameto, 2003:3&4).

1. Perubahan dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan secara sengaja. Ini menyiratkan adanya orang yang terlibat dalam proses pembelajaran akan menyadari perubahan tersebut, atau paling tidak, akan mengenali perubahan dalam diri mereka sendiri.
2. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pembelajaran bersifat keberlanjutan dan fungsional. Penting untuk dicatat bahwa perubahan-perubahan ini tidak statis, melainkan terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Satu perubahan akan selalu mempengaruhi perubahan atau proses belajar berikutnya.
3. Tahapan yang berlangsung dalam tahapan pembelajaran pada dasarnya bermakna baik dan aktif. tahapan tersebut bersifat progresif dan berorientasi pada pencapaian kondisi yang lebih bagus dari kondisi semula.

2.5.2 Pembelajaran

Sejumlah pakar telah mengajukan pengertian pembelajaran. Diantaranya definisi tersebut menyatakan bahwa pelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa, dengan tujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka (Dimiyati & Mudjiono, 2009:7). Selain itu, para ahli lain mendefinisikan pembelajaran sebagai gabungan dari unsur-unsur fisik, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedural yang saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. (Hamalik, 2011).

Hal ini juga dijelaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan belajar sebagai tahapan hubungan peserta didik dan juga pendidik dan tenaga kependidikan pada suatu tempat

belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan interaksi yang berlangsung disela-sela pendidik dan peserta didik pada situasi belajar guna meraih pencapaian tujuan belajar. Selama pembelajaran berlangsung secara optimal, maka seluruh elemen lingkungan belajar, baik pendidik, peserta didik, maupun lingkungan belajar itu sendiri harus didukung dengan baik..

2.5.3 Proses Belajar Mengajar

Dari perspektif proses, pendidikan dapat didefinisikan sebagai komunikasi. Hal ini menyiratkan bahwa proses tersebut melibatkan unsur manusia, yaitu guru dan siswa sebagai komunikator. Pelatihan akan dilaksanakan sesuai dengan program kelas tatap muka yang telah dijadwalkan. Mengingat ukuran kumpulan yang tergolong kecil, Walaupun proses interaksi antara siswa dan guru merupakan proses interaksi kelompok, guru selalu dapat mengubahnya menjadi interaksi interpersonal. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, di saat guru dapat bertindak sebagai komunikator dan sebaliknya. (Effendy, 2002:101).

Fungsi pendidikan adalah untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keahlian dalam bidang tertentu. Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang komunikatif. Tanpa komunikasi seperti itu, hasil pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai (Effendy, 2002:102).

2.6 Teori Belajar Mengajar (Jerome S. Burner)

Belajar adalah perubahan, yang berarti mencoba untuk mengubah perilaku. Perubahan bukan hanya mendapatkan lebih banyak pengetahuan, namun

mencakup pergantian sikap, pengertian, harga diri, ketertarikan, watak, keterampilan, dan adaptasi diri. Belajar adalah perubahan, artinya belajar adalah mencoba untuk mengubah perilaku (Sardimin, 2007:21). berikut tujuan belajar terdiri dari 3 hal yaitu:

- a. Pengetahuan ilmiah dan konseptual tentang fakta (kognitif)
- b. Pribadi, sifat atau sikap (afektif)
- c. Perilaku, keterampilan atau kinerja (psikomotorik)

Proses belajar Perubahan bukan hanya peningkatan pengetahuan, Selain itu, perubahan juga terlihat pada tingkah laku, kecakapan, pengertian, rasa percaya diri, ketertarikan, watak, dan adaptasi diri. Tentu saja, itu berkaitan dengan semua aspek tubuh seseorang dan bagaimana mereka bertindak.

Tujuan dari komunikasi dan instruksi dalam proses belajar mengajar adalah untuk menyebarkan informasi kepada siswa.. Pengajaran biasanya didefinisikan sebagai kegiatan mengatur atau mengatur lingkungan anak sebaik mungkin dan terhubung dengan mereka untuk memungkinkan proses belajar terjadi. Pengajaran adalah upaya untuk membuat lingkungan yang menguntungkan bagi siswa untuk melanjutkan belajar. Lingkungan ini dibuat dengan cara yang membantu anak berkembang secara optimal secara fisik maupun spiritual, baik secara fisik maupun mental.

Konsep pengajaran menunjukkan bahwa guru lebih berpusat pada siswa. Hasil terbaik sebagian besar tergantung pada aktivitas siswa atau aktivitas siswa itu sendiri. Ketika proses belajar mengajar dapat menghasilkan kegiatan belajar yang efektif, proses tersebut dianggap baik. Pengajaran dianggap efektif. Ini

bergantung pada pengakuan bahwa itu pada dasarnya adalah proses yang signifikan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa skripsi atau penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang saya kaji terkait Pola Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini, yaitu antara lain:

1. Pertama, Skripsi ini ditulis oleh Irna Syafitri dan diberi judul "*Pola Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*" (*Pola Strategi Komunikasi Interpersonal Guru di Taman Kanak-kanak dan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*). Deskripsi Penelitian, Sabira Amanda Medan. Riset ini mengkaji peran komunikasi interpersonal guru terhadap perkembangan anak usia dini. Riset ini memakai pendekatan kualitatif melalui teknik deskriptif, berfokus pada guru sebagai subjek dan kemampuan sosial anak usia dini sebagai objek kajian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan metode yang efektif untuk menanamkan keterampilan sosial pada anak, khususnya melalui media pembelajaran.
2. Kedua, Unsin Khoirul Anisah menulis skripsi berjudul "*Analisis Deskriptif Komunikasi Antarpribadi dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima dalam Proses Pengembangan Kepribadian Anak*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran efektivitas komunikasi antarpribadi dalam tahapan belajar mengajar di antara guru dan murid PAUD Anak Prima dalam mencetak bibit muda yang unggul. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberhasilan

komunikasi antarpribadi pada proses belajar mengajar dan anak-anak PAUD Anak Prima mampu mencapai pencapaian yang memuaskan.

3. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fajar Kurniawan dengan judul *"Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman dalam Membina Karakter Anak di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah"*. Tujuan dari riset ini ada dua: pertama, mengidentifikasi pola komunikasi yang digunakan oleh guru TPA sebagai upaya menumbuhkan kembangkan sifat anak; kedua, menentukan tingkat efektivitas strategi komunikasi tersebut dalam menumbuhkan sifat anak. Temuan dari riset ini memperlihatkan adanya pola komunikasi yang dipakai telah dirancang secara baik dan diperkuat dengan kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi penanaman karakter.

4. Keempat, skripsi dari Martika Wahyu Ningrum yang berjudul *"Pola Komunikasi Guru Taman Kanak-kanak RA Darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo"*. Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi guru kepada muridnya, dengan maksud untuk melihat peran pola komunikasi dalam hubungan antara guru dan muridnya. Adapun temuan dari riset ini memperlihatkan komunikasi antarpribadi berperan penting dalam pola komunikasi guru dengan muridnya.

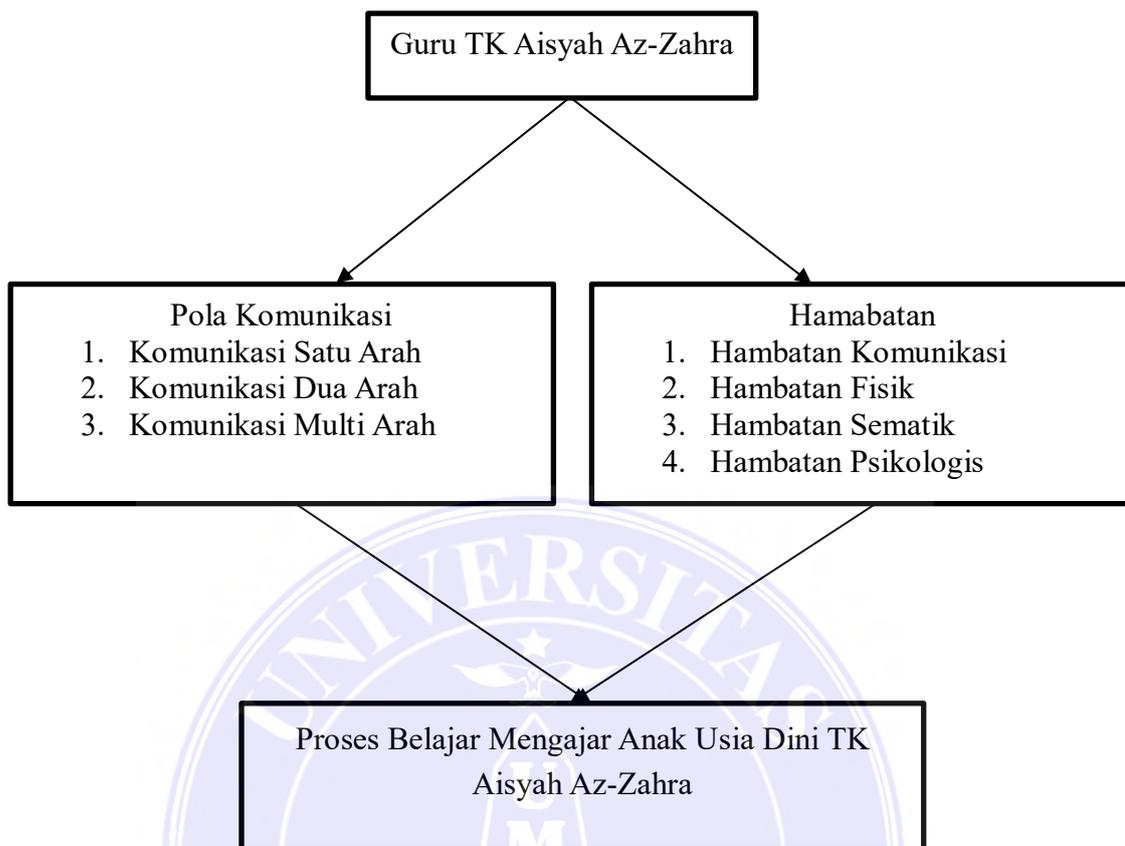
5. Kelima, adalah skripsi dari Reno Yolanda yang berjudul *"Pola Komunikasi dalam Mendidik Karakter Anak"*. Penelitian ini membahas tentang proses dan pola komunikasi dalam mendidik karakter anak. Hasil riset ini memperlihatkan hasil komunikasi verbal dan nonverbal adalah bentuk komunikasi yang paling banyak dipakai. Selain itu, hasil riset

memperlihatkan adanya pola komunikasi yang lebih efektif dipakai sebagai cara mendidik karakter anak adalah pola komunikasi yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi dua arah.

Mengenai persiapan skripsi ini yang mengangkat judul “*Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Usia Dini di TK Aisyah Az-zahra Kota Medan*” , Adapun hal yang dibahas yaitu pola komunikasi guru pendidikan anak usia dini. Bedanya skripsi ini dari skripsi terdahulu adalah skripsi terdahulu lebih membahas tentang bagaimana kemampuan sosial anak usia dini, sementara skripsi ini lebih fokus untuk meneliti mengenai bagaimana pola komunikasi guru PAUD dengan guru PAUD. Serta bentuk-bentuk komunikasi dalam proses komunikasi itu sendiri.

2.9 Kerangka Berfikir

Komunikasi yang berperan dalam proses pembelajaran dikarena komunikasi yang efektif dan efisien akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka, peneliti termotivasi melakukan siset dengan judul “ Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Usia Dini di TK Aisyah Az-zahra”. Seperti dipaparkan diatas, maka konsep dari penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan pengungkapan kejadian secara nyata dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah strategi penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan terperinci tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai pola komunikasi guru dalam proses pembelajaran, pendekatan deskriptif kualitatif akan berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana komunikasi antara guru dan siswa terjadi, bagaimana pesan disampaikan dan diterima, serta bagaimana dinamika komunikasi tersebut mempengaruhi proses pembelajaran. Metode ini merupakan riset yang melahirkan informasi deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang diteliti. Metode kualitatif diterapkan dengan menggunakan beberapa pertimbangan: Pertama, lebih mudah untuk menerapkan metode kualitatif ketika berurusan dengan pernyataan ganda. Selain itu, metode ini secara diam-diam mengungkap sifat hubungan antara responden dan peneliti.

Riset ini tergolong kedalam jenis riset lapangan, yaitu riset yang menyeluruh, terperinci, dan mendalam yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berupa observasi, Observasi dalam pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap konteks komunikasi yang lebih luas. Ini mencakup pengamatan tentang bagaimana komunikasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran kelas, lingkungan fisik kelas, dinamika kehadiran siswa, dan faktor budaya atau sosial lainnya yang

mungkin memengaruhi cara guru berkomunikasi. Wawancara, atau telaah dokumen. Melalui wawancara mendalam dalam pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat mendalami pengalaman, pandangan, dan perspektif guru tentang komunikasi mereka dalam proses pembelajaran. Guru dapat menjelaskan bagaimana mereka merencanakan, mengadaptasi, dan menyampaikan pesan-pesan penting kepada siswa mereka. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk mengkaji dan mengerti subjek dan objek berlandaskan kenyataan yang muncul secara apa adanya selama riset berlangsung yang terdiri dari individu dan lembaga.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk penelitian saya akan memulainya dibulan April 2024 hingga bulan Mei 2024 yang akan dilaksanakan di Jalan Karya Kasih, Komp. Yayasan At-Tamiah, Kecamatan Medan Johor, Kelurahan Gedung Johor.

Tabel 3. 1 Jadwal dan Waktu Penelitian

Sumber: Peneliti 2024

No	Kegiatan	2024		
		Jan-Feb	Mar-Mei	Jun-Ags
1	Penyusunan dan Bimbingan Proposal			
2	Seminar Proposal			
3	Perbaikan Proposal			
4	Pengambilan Data Survei			
5	Pengumpulan Data			
6	Seminar Hasil			
7	Penyelesaian Dan Bimbingan Skripsi			
8	Pengajuan Sidang Meja Hijau			
9	Sidang Meja Hijau			

3.3 Sumber Data

Dalam riset kualitatif, data yang paling penting adalah kata-kata dan perbuatan. Sisanya adalah sumber informasi lainnya, seperti dokumen. Sumber data diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dokumen, hasil wawancara,

catatan lapangan, dan observasi. Dalam proses penyusunan penelitian akademis ini, penulis memakai jenis data primer dan sekunder. Dalam konteks riset kualitatif, data primer didefinisikan sebagai data yang didapat dari sumbernya secara langsung, atau disebut juga sebagai data utama. Sebaliknya, data sekunder mencakup bahan-bahan seperti dokumen, observasi, foto, data, dan penelitian terkait sebelumnya yang diperoleh peneliti. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu informan yang diwawancarai secara langsung oleh peneliti. Informan tersebut adalah guru-guru di TK Aisyah Az-Zahra. Pada penelitian ini, sumber data sekunder berupa data-data yang dikumpulkan oleh peneliti, antara lain data observasi dan dokumentasi.

Teknik pemilihan informan dengan menerapkan *purpose sampling*. *Purpose sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan memperhatikan beberapa pertimbangan tertentu. Misal, narasumber ini paling tahu mengenai apa yang kita inginkan (Sugiyono, 2013:153). Informan dalam penelitian ini ialah empat orang guru dan kepala sekolah di TK Aisyah Az-Zahra.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memberikan uraian mengenai keadaan tingkah laku yang diteliti di sekitar lingkungannya. Guna mewujudkan tujuan ini, peneliti akan memakai tiga teknik pengambilan data, yaitu::

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana fenomena yang diteliti diamati. Proses pengumpulan informasi langsung dilakukan melalui pengamatan terhadap individu dan lingkungan di lokasi penelitian. Peneliti

tidak terlibat dalam kegiatan di lokasi penelitian. Peran peneliti adalah mengamati kegiatan di lokasi penelitian. (Haryono, 2020).

2. Wawancara

Penelitian kualitatif menggunakan wawancara sebagai cara untuk mendapatkan wawasan tentang makna subjektif yang diberikan oleh individu terhadap suatu topik tertentu. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk menyelidiki isu-isu atau masalah. Wawancara dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi antara dua individu. Wawancara melibatkan partisipasi individu lain melalui penggunaan pertanyaan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pertanyaan dan jawaban atas permasalahan utama yang ingin diselidiki (Triyono, 2021). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdapat S yaitu empat guru dan kepala sekolah di TK Aisyah Az-Zahra.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data berupa dokumen atau tulisan, arsip, buku dan surat kabar yang memberikan barang yang memperlihatkan kejadian dan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh bukti penelitian dari buku, jurnal dan artikel. Penelitian didokumentasikan dalam bentuk foto.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengatur dan mengategorikan data ke arah pola, jenis, dan urutan dasar yang memungkinkan data dapat dicari dan disimpulkan. Adapun

metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode Miles dan Huberman yang terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu reduksi data, pengungkapan data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan teknik yang merangkum dan menyederhanakan dan menyederhanakan data yang diperoleh dan mengelompokkan berdasarkan fokus dan polanya. Reduksi data dimungkinkan dengan menggabungkan data yang diperoleh di lokasi. Setelah tahap reduksi data, peneliti akan lebih mudah memperoleh data yang lebih banyak.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pemaparan data dalam metode kualitatif bisa berbentuk uraian, bagan, dan lainnya. Pada titik ini, peneliti menetapkan akan memaparkan data secara terstruktur dalam bentuk narasi teks untuk menjelaskan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses sangat penting karena di sinilah semua data dikumpulkan di ambil kesimpulan. Proses menarik kesimpulan dimaksudkan untuk menganalisis data, memahaminya dan menarik kesimpulan. Setelah melalui tahap reduksi dengan cara memilih dan memilah data, peneliti melanjutkan ketahap penyajian data dengan menghubungkan data dengan uraian singkat dan gambar untuk menarik kesimpulan. Artinya, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh data telah didapatkan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan atas data hasil riset yang peneliti sajika dengan memperluas observasi, meningkatkan kegigihan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sesama, dan *review* anggota (Sugiyono, 2017).

Pengecekan keabsahan data yang terdapat dalam riset ini yakni melalui Triangulasi teknik antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti mengkaji data melalui penelusuran dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber termasuk obsevasi, wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menguji kembali kredibilitas data penelitian dari sumber informasi yang sama dengan memakai teknik yang berlainan.

3. Triangulasi Waktu

Selain itu, waktu pun berpengaruh pada kredibilitas data. Menghimpun data lewat cara wawancara di pagi hari bakal menghasilkan hasil yang lebih akurat, karenanya memberikan hasil yang dapat dipercaya, asalkan narasumber masih segar dan tanpa masalah serius. Untuk itu, sebagai bagian dari proses pengujian, keandallan data dapat diuji melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada kondisi dan suasana yang berlainan.

Pada kasus ini, peneliti memakai triangulasi sumber data yaitu mengumpulkan informasi dari data sekunder, dan sumber referensi atau wawancara terhadap informan. Proses triangulasi data dapat dilakukan

dengan menggunakan berbagai variasi sumber data, termasuk dokumen, arsip, observasi, dan transkrip wawancara.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, pengamatan langsung, wawancara serta pengumpulan data dari TK Aisyah Az-Zahra, maka dapat di tarik kesimpulan yaitu:

- a) Pola komunikasi dua arah dianggap sebagai metode yang paling mujarab untuk memberikan materi pendidikan kepada siswa, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pola komunikasi dua arah mampu memfasilitasi rasa nyaman di antara guru dan murid, yang pada akhirnya memudahkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pola komunikasi satu arah dan banyak arah digunakan oleh guru ketika menyampaikan informasi kepada kelompok, karena dianggap lebih hemat waktu. Berbagai bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan secara luas ke dalam dua kategori utama: komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sedangkan komunikasi non-verbal, yang digunakan oleh guru dalam interaksinya dengan siswa, mencakup penggunaan gerakan, objek pendukung, petunjuk, mimik wajah, tanda, dan beragam intonasi suara.
- b) Hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran, termasuk yang terkait dengan proses komunikasi itu sendiri, penyandian/symbol, media, bahasa, dan umpan balik, dapat menghambat transfer informasi yang efektif.

Selain itu, hambatan fisik, semantik, dan psikologis juga dapat mempengaruhi komunikasi..

5.2 Saran

Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di TK Aisyah Az-Zahra, sangat penting kiranya untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi para staf pengajar. Sehingga mereka dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas komunikasi para pendidik agar mereka dapat berinteraksi dengan murid-murid dengan cara yang lebih psikologis, sehingga dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Pendekatan ini dapat dicapai dengan memanfaatkan pendekatan komunikasi yang disebutkan di atas sebagai sarana dasar komunikasi pada kegiatan belajar mengajar di TK Aisyah Az-Zahra. Penggunaan pola komunikasi dua arah yang lebih kuat diharapkan dapat memfasilitasi terciptanya komunikasi yang efektif antara guru dan murid. Pendekatan ini dirancang dengan tujuan memperlancar tujuan dari kegiatan pembelajaran di TK Aisyah Az-Zahra.

Diharapkan bahwa hambatan-hambatan pada komunikasi yang efektif di TK Aisyah Az-Zahra dapat ditangani secara efektif oleh staf pengajar. Diharapkan bahwa masalah-masalah ini dapat diatasi secara efektif oleh staf pengajar dan tidak akan menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa staf pengajar PAUD telah dilengkapi dengan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah perilaku yang mungkin muncul pada murid-murid mereka.. Penting juga untuk mengetahui karakteristik siswa, karena hal ini akan

membantu memastikan bahwa mereka bersedia untuk berkomunikasi dengan guru mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahanan, H. (2005). *Taksonomi Konsep Komunikasi*. Surabaya: Patyrus.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Djamarah, S. B. (2017). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Renika Cipta.
- Effendy, O. U. (1996). *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta: PT. Al-Amin Press.
- Effendy, O. U. (1997). *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dahwa Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meinanda, T. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Amirco.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2002). *Komunikasi: Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, N. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif. Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurdin. (2010). *System Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Partanto, P. A., & Bary, M. D. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Poerwanti, E., & Widodo, N. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Purwanto, N. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robingatin, & Ulfah, Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.

- Rohani, A., & Ahmadi, A. (2001). *Pengelolaan dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rnika Cipta.
- Sardimin, A. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardimin, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Citraumbara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rnika Cipta.
- Soejanto, A. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, & Dwiantara, L. (2013). *Komunikasi Bisnis: Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Aktivitas Bisnis*. Yogyakarta: Yogyakarta Caps.
- Suharsono, & Dwiantara, L. (2013). *Komunikasi Bisnis: Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Aktivitas Bisnis*. Yogyakarta : Yogyakarta Caps.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaefullah. (2012). *PSikologi Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Setia.
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Surya Madani.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W, F. A. (2008). *Kamus Lengkap Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi Intruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Persiapan apa yang dilakukan sebelum memasuki ruang kelas dan sebelum memulai pelajaran?
2. Apakah guru mengamati respon positif dari siswa pada saat memulai pelajaran?
3. Jelaskan metode yang guru gunakan untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan siswa, untuk memastikan bahwa siswa dapat dengan mudah memahami instruksi guru.
4. Apa metode komunikasi guru dengan siswa, dan bagaimana hal ini memfasilitasi pemahaman?
5. Pola komunikasi seperti apa yang memfasilitasi peningkatan pengetahuan siswa?
6. Dengan cara apa pola komunikasi digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap konten instruksional?
7. Menurut guru, bentuk komunikasi apa yang paling efektif dalam menyampaikan informasi?
Dengan demikian, muncul pertanyaan apakah komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi verbal (yaitu berdasarkan penggunaan kata-kata) atau non-verbal (yaitu berdasarkan penggunaan gerak tubuh).
8. Bagaimana pemahaman terhadap materi yang diajarkan dinilai?
9. Apakah instruktur meminta umpan balik dari siswa setelah presentasi pelajaran?
10. Faktor-faktor apa saja yang memfasilitasi kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan pelajaran kepada siswa?
11. Apa saja hambatan potensial terhadap komunikasi yang efektif dan penyampaian pelajaran oleh guru?
12. Bagaimana cara guru menanggapi siswa yang tidak kooperatif di dalam kelas?
13. Pola komunikasi apa yang paling efektif bagi siswa dalam konteks pengajaran?

Lampiran 2 Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1034 /FIS.3/01.10/IV/2024 Medan, 25 April 2024
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK Aisyah Az-Zahra
Komp. Yayasan At-Tamiyah, Jl. Karya Kasih, Kec. Medan Johor, Kelurahan Gedung Johor

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Fazril Taufik Hidayat
NIM : 208530027
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada TK Aisyah Az-Zahra untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

“Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Usia Dini Di Tk Aisyah Az-Zahra”

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

(Dekan

Dr. Walid Musthafa S, S.Sos., M.I.P.

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 3 Surat Selesai Riset



RAUDHATUL ATHFAL (RA)

AISYAH AZ-ZAHRA

Jl. Karya Kasih Kec. Medan Johor

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No.20/RA.AA/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Juniawati Suza, S.Ag., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah RA. Aisyah Az-Zahra
Alamat Sekolah : Komp. Yayasan At - Tamimiyah, Jl. Karya Kasih, Kec. Medan Johor, Kelurahan Gedung Johor

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Fazril Taufik Hidayat
Nim : 208530027
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Universitas : Universitas Medan Area

Telah melakukan penelitian di RA. Aisyah Az-Zahra, terhitung mulai tanggal 22 April 2024 sampai dengan 10 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANAK USIA DINI DI TK AISYAH AZ-ZAHRA “

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Medan, 16 Mei 2024

Kepala Sekolah



Hj. Juniawati Suza, S.Ag., M.Pd.

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi 1: Guru sedang menyimak bacaan anak didik



Dokumentasi 2: Suasana sebelum memulai pembelajaran



Dokumentasi 3. Suasana belajar



Dokumentasi 4: Guru sedang menjelaskan materi pembelajaran



Dokumentasi 5: Kegiatan menari



Dokumentasi 6: Suasana sebelum pulang



Dokumentasi 6: Suasana sebelum masuk kelas.



Dokumentasi 7: Wawancara Ibu Guru Ati, Bu Denok, Bu Juwita, dan Bu Ida.